

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data; dan (c) analisis data.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIN Anduhum

MIN Anduhum pada awalnya merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Labuhan yang didirikan pada tahun 1974, dengan kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu adalah Bapak Sokono, kemudian pada tahun 1997 diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri, tepatnya pada tanggal 17 Maret 1997. Dengan berubahnya status Madrasah tersebut menjadi negeri maka namanya pun juga ikut berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anduhum. Pada sejarahnya MIN Anduhum sudah beberapa orang yang menjabat sebagai kepala madrasah, yakni Bapak Sokono (1974-1997), kemudian Bapak M. Ali Sulaiman (1997-2001), berikutnya Bapak Abdul Galib (2001-2003), kemudian Ibu Marlina, S.Ag (2003-2007), kemudian Bapak Iduarsyah, S.Pd (2007-2008), kemudian Bapak Jali, S.Pd (2008-2009), kemudian Bapak M. Aspihani, S.Ag (2009-2015). Adapun kepala madrasah yang menjabat sekarang adalah Bapak Rijalul Kamil, S.Ag yang mulai menjabat pada tahun 2015. MIN Anduhum dengan status akreditasi sekolah B, dengan diakreditasi pada tahun 2009.

2. Identitas Sekolah MIN Anduhum

- a. Nama Madrasah : MIN Anduhum
- b. Nomor Statistik : 111163070007
- c. NPSN : 60722971
- d. NPWP : 00.557.456.1-733.000
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kab./Kota : Hulu Sungai Tengah
- g. Kecamatan : Batang Alai Selatan
- h. Desa/Kelurahan : Anduhum
- i. Alamat : Jl. Surapati RT. 08 RW. 03
- j. Kode Pos : 71381
- k. Telepon : -
- l. Lokasi Sekolah : Pedesaan
- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Akreditasi : B
- o. Tahun Berdiri : 17 Maret 1997
- p. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Visi dan Misi MIN Anduhum

- a. Visi: Terwujudnya MIN Anduhum sebagai Madrasah yang Popolis, Tangguh, Berseri, Berkualitas, Berwawasan dan Mandiri serta Mempunyai Keterampilan Hidup Berdasarkan Iman dan Taqwa untuk Mencapai Kemajuan Umat.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan PBM dengan Sistem PAKEM
- 2) Meningkatkan Pengajaran dan Amalan Ibadah
- 3) Menciptakan Hasil Kualitas Belajar dan Life Skill
- 4) Menciptakan Situasi dan Kondisi yang Agamis serta Menanamkan Sikap Relegius di Lingkungan MI
- 5) Memberi Keteladanan dalam Berbagai Kegiatan di MI
- 6) Memperdayakan SDM yang Berorientasi pada Peningkatan Profesionalisme dan Kemasyarakatan
- 7) Meningkatkan Koordinasi dan Kerjasama dengan State Builder

4. Keadaan Siswa di MIN Anduhum

Jumlah siswa pada tahun 2016/2017 di MIN Anduhum berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 48 orang siswa, terdiri dari 25 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN Anduhum dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MIN Anduhum Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	2	6	8
2.	II	6	4	10
3.	III	6	2	8
4.	IV	1	3	4
5.	V	4	3	7
6.	VI	6	5	11
JUMLAH		25	23	48

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MIN Anduhum

Keadaan guru dan karyawan pada tahun 2016/2017 adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 3 orang, yaitu staf tata usaha 2 orang dan keamanan 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di MIN Anduhum dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Gurudan Karyawan di MIN Anduhum Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Rijalul Kamil, S.Ag	S1	Kepala Madrasah/Guru Kelas
2.	Hilmi Rahman, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
3.	Irni Syahridah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
4.	Nurwahibah, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
5.	Norhapizah, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
6.	Heldawati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
7.	Muhammad Saleh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
8.	Maspah Iriani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
9.	Rahmiati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi/Bendahara BOS
11.	Ghazalirrahman, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
12.	Suci Rahmawati, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi
13.	Mau'izatul Hasanah	D1	TU
14.	Ahmad Sayuti	SMA	TU
15.	Muhammad Syafiq	MA	Keamanan

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Anduhum

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Anduhum adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah WC untuk guru, dan 1 buah WC untuk siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan saran dan prasarana di MIN Anduhum, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN Anduhum Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	6 buah	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang TU	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	WC Dewan Guru	1 buah	Baik
7.	WC Siswa	1 buah	Baik
8.	Meja Guru	6 buah	Baik
9.	Kursi Guru	6 buah	Baik
10.	Meja Siswa	48 buah	Baik
11.	Kursi Siswa	48 buah	Baik

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada waktu wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh di lapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan

disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepadasubjek yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan datamengenai “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah “

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Teams* pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN Anduhum

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan olehpeneliti pada guru mata pelajaran fiqih pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016 jam 10.00 WITA beliau menjelaskan berkenaan dalam penerapan strategi pembelajaran *listening teams* tersebut perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan bagi guru adalah diantaranya untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan kegiatan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaranyang dilaksanakan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran

yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: silabus, program tahunan, program semester, dan skenario pembelajaran/RPP.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih, bahwa di MIN Anduhum ini ada guru yang memakai kurikulum 2013 dan ada yang memakai KTSP, akan tetapi lebih banyak yang memakai KTSP, sedangkan guru mata pelajaran fiqih cenderung memakai kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran dan pengembangan kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah. Hal ini akan berimplikasi pada isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi di sekolah.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penggunaan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru mata pelajaran fiqih di MIN Anduhum sering menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah strategi pembelajaran *listening teams*. Guru mata pelajaran fiqih mengemukakan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran *listening teams*, perlu dilihat adanya pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *listening teams*.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa selama pelajaran berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016 jam 10.15 guru mata pelajaran fiqih mengatakan kalau memilih strategi yang tepat itu sangat penting, sebab apabila strategi tersebut tidak tepat maka pembelajaran akan tidak terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran fiqih memilih strategi pembelajaran *listening teams*, karena sesuai dengan objek dari penelitian ini dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membuat pembelajaran terlaksana dan terkontrol dengan baik. Guru mata pelajaran fiqih mengawasi pembelajaran dengan menerangkan tentang pokok materi yang akan diajarkan kepada siswa sambil bertanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan sehingga guru tahu apa yang belum dipahami siswa. Pemilihan strategi yang tepat dengan tujuan pembelajaran akan menambah pemahaman siswa tentang materi tersebut. Pemilihan strategi yang tepat juga sangat penting karena variasi strategi yang guru laksanakan dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran jadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi saat pemilihan strategi pembelajaran pun sangat penting untuk memperhitungkan alokasi waktu, apakah waktunya mencukupi ataupun tidak, sehingga pembelajaran

berlangsung dengan teratur. Dengan adanya pemilihan strategi yang tepat maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi, dan alasan peneliti memilih kelas II untuk diteliti karena anak-anak pada masa ini masih senang menerima hal-hal yang baru.

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Listening Teams*

Sesuai hasil obesrvasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Oktober 2016, penulis dapat mengetahui bahwa pemilihan strategi pembelajaran *listening teams* yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah menjadi ketentuan. Namun waktu yang tersedia terkadang kurang cukup, sebab kendalanya adalah adanya siswa yang membuat gaduh sehingga situasi kurang terkendali.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih dengan materi shalat fardhu yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Sebelum guru memulai pelajaran guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah sudah ada yang mengetahui terkait dengan materi yang akan diajarkan atau belum. Sebagian siswa banyak yang belum mengetahuinya tapi ada juga beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru melaksanakan pre test, guru menyampaikan materi dengan menerapkan strategi pembelajaran *listening teams* yaitu guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang tugas masing-masing kelompok. Setelah itu guru memulai memberikan materi

dengan menjelaskan kepada siswa menggunakan metode ceramah dan diselingi tanya jawab. Materi yang diajarkan yaitu tentang sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat.

d. Evaluasi Hasil Belajar Fiqih

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan memakai strategi pembelajaran *listening teams* maka guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal yang sudah dituliskan oleh guru dipapan tulis. Sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan soal untuk melakukan evaluasi sesudah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga guru bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda, jadi murid yang sudah paham dengan pelajaran tersebut akan mudah menjawabnya dan tidak memakan waktu yang lama. Dalam pelaksanaan evaluasi tersebut siswa disuruh untuk menulis langsung jawaban tanpa menulis soalnya sehingga akan mempercepat siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Apabila sudah selesai maka siswa diperbolehkan untuk mengumpul ke meja guru.

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru telah membuat pertanyaan yang disesuaikan dengan pokok bahasan dan mencakup seluruh pokok bahan atau materi yang diajarkan. Sebenarnya sebelum memulai pelajaran pun guru sudah melaksanakan evaluasi yang berbentuk pre test dimana guru menanyakan kepada siswa apa yang diketahuinya tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian setelah selesai menyampaikan materi dan juga menerapkan strategi pembelajaran *listening teams*. Berdasarkan observasi guru

melaksanakan test post sebagai evaluasi akhir dengan menggunakan tes tertulis berbentuk 10 soal pilihan ganda

Tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk tes seperti ini bisa mencakup banyak materi pelajaran, penskoran objektif. Namun membuat butir soal pilihan ganda yang berkualitas baik cukup sulit, dan kelemahan lain adalah peluang kerja sama antar siswa sangat besar. Oleh karena itu, bentuk ini dipakai untuk ujian yang melibatkan banyak peserta didik dan waktu untuk koreksi relatif singkat. Salah satu contoh soalnya adalah “Di bawah ini merupakan hal-hal yang membatalkan shalat, kecuali ... a. Makan atau minum b. Banyak bergerak dengan sengaja c. Membaca do’a pada tasyahud akhir”. Evaluasi ini memakan waktu kurang lebih 10 menit karena siswa hanya disuruh menulis jawabannya tanpa menulis soalnya sehingga bisa meminimalisir waktu yang digunakan. Dari hasil observasi, pada proses pelaksanaan evaluasi situasi kelas sedikit terkendali, siswa-siswa sibuk dengan soal yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi ini peneliti melihat sikap siswa pada saat menjawab soal, siswa-siswa dengan tenang tanpa banyak suara. Dan dengan adanya strategi pembelajaran *listenig teams* mereka lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk menghimpun data tentang taraf kemajuan dan perkembangan peserta didik, mengetahui efektifitas strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi *Listening Teams* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Anduhum

a. Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung penerapan strategi *listening teams* dapat dilihat dari segi guru, sumber, dan siswa. Berikut adalah faktor-faktor penerapan strategi *listening teams*:

1) Faktor Guru

Guru yang baik harus memiliki 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dengan kompetensi tersebut guru mampu menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, menerapkan strategi pembelajaran sesuai ketentuan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

1. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih di MIN Anduhum bahwa beliau adalah lulusan dari perguruan tinggi (IAIN Antasari Banjarmasin) jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang ini sangat sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang di sekolah atau madrasah. Jadi, bisa dibilang mudah bagi beliau ketika mengajar mata pelajaran fiqih di sekolah atau di madrasah. Ditambah lagi pelajaran di MI masih sederhana, beda dengan di sekolah lanjutan. Pengalaman mengajar beliau terbilang lama

yaitu selama 8 tahun dan sekarang beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru. Guru mata pelajaran fiqih di MIN Anduhum bisa dikatakan berkompeten. Hal itu dapat dilihat dari cara beliau menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang dipilih, berakhlak mulia dan relegius, menguasai materi yang diajarkan, dan berkomunikasi secara santun dengan sesama guru maupun dengan orang lain.

2. Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih yang mengajar di MIN Anduhum bahwa pengalaman mengajar beliau yaitu selama 8 tahun, sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Jadi, pengalaman guru yang mengajarkan fiqih sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa. Sedangkan untuk penerapan strategi pembelajaran *listening teams* ketika mengajar yaitu selama 1 tahun. Jadi, pengalaman guru mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *listening teams* bisa dikategorikan baru. Namun, ketika mengaplikasikannya dalam kelas guru sudah bisa menguasai strategi pembelajaran tersebut dan menjalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah,

dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU untuk kelengkapan perpustakaan atau sumber belajar sudah cukup memadai. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai macam buku dan media untuk praktek belajar mengajar. Buku untuk siswa dibagikan satu persatu, jadi pada waktu belajar setiap siswa mempunyai buku pegangan masing-masing. Guru pun juga mempunyai buku pegangan sendiri.

3) Faktor siswa

Pengetahuan dan kemampuan siswa sangat berpengaruh dalam strategi pembelajaran *listening teams*. Setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Karena itu perbedaan siswa pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya guru yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tetapi siswa juga dapat mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun hal yang mempengaruhi pada siswa adalah minat siswa dan perhatian siswa.

a) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa pada tanggal 26 Oktober 2016 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran fiqih cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran fiqih yang cukup tinggi. Saat pelajaran fiqih berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku Paket Pendidikan Fiqih, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran fiqih bahwa pada saat pelajaran berlangsung peserta didik di MIN Anduhum cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

b) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran fiqih. Dari hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 26 Oktober 2016 bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran fiqih meskipun namanya juga

anak-anak apalagi masih kelas rendah terkadang masih suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

b. Faktor-faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang pandai. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016 bahwa guru memang terlihat kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Namun, dengan pengalaman guru mengajar yang cukup berpengalaman, guru dapat dengan mudah mengatasi kesulitan tersebut. Strategi pembelajaran *listening teams* juga dapat membantu menghadapi kesulitan tersebut, karena dalam strategi pembelajaran *listening teams* siswa diajak untuk bekerja sama. Siswa yang aktif membantu siswa yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk lebih percaya

diri dalam belajar dan mampu untuk berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

2) Kesulitan dalam Menentukan Materi yang Cocok dengan Siswa

Materi yang diberikan kepada siswa haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada siswa di SD/MI janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016 bahwa ketika guru menentukan materi yang cocok dengan siswa bisa dibilang tidak terlalu sulit, karena pada waktu itu materi yang diajarkan tidak terlalu tinggi, cukup praktis, dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada waktu observasi, guru mengajarkan materi tentang sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Apalagi ketika mengajar ditambah dengan strategi pembelajaran *listening teams* yang melatih siswa untuk lebih berpikir kritis.

3) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016 bahwa dalam mengadakan evaluasi guru tidak terlalu sulit, karena sebelum memasuki pembelajaran guru sudah membuat atau mempersiapkan soal terlebih dahulu untuk pelaksanaan evaluasi yaitu 10 soal pilihan ganda. Jadi, setelah pembelajaran berakhir guru dapat langsung memberikan evaluasi kepada siswa tanpa membuang banyak waktu. Sedangkan untuk pengaturan waktu memang cukup sulit. Hal itu dikarenakan materinya cukup banyak dan biasanya waktu berpikir siswa kelas rendah itu cukup lama.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Listening Teams* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Anduhum

Strategi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena strategi itu adalah cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran *listening teams* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran.

Menurut hasil observasi dilapangan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih di kelas II MIN

Anduhum, persiapan guru mata pelajaran fiqih sebelum menerapkan strategi *listening teams* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan bagi guru adalah diantaranya untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai, dan kegiatan yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Menurut penulis melakukan perencanaan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran untuk merumuskan tujuan yang jelas dari materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai sangat lah penting. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan sebab perencanaan merupakan langkah awal untuk melakukan suatu kegiatan, jadi kegiatan di lapangan senantiasa mengacu pada perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

Guru mata pelajaran fiqih di MIN Anduhum sudah membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP kurikulum 2013 yang disertai dengan strategi pembelajaran *listening teams*. Jadi dalam hal perencanaan penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MIN Anduhum dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik karena sesuai dengan teori yang ada.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Guru mata pelajaran fiqih memilih strategi pembelajaran *listening teams* dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *listening teams* sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut penulis pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran dengan materi yang sesuai juga sangat diperlukan, karena apabila strategi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka tujuan itu tidak tercapai dan pembelajaran pun menjadi kurang berhasil. Dalam pembelajaran terkadang guru kaku dengan mempergunakan strategi pembelajaran yang itu-itu saja sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam belajar, maka dari itu sangat lah penting dalam memilih strategi yang tepat dengan tujuan yang akan dicapai. Jadi dalam hal pemilihan strategi pembelajaran, guru mata pelajaran fiqih di MIN Anduhum dapat dikatakan sudah tepat, karena strategi pembelajaran yang dipilih yaitu strategi pembelajaran *listening teams* sudah tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Listening Teams*

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terhadap guru mata pelajaran fiqih pada saat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II MIN Anduhum, menurut penulis sudah cukup berpengalaman dalam menggunakan strategi ini karena beliau tidak kesulitan untuk mengatur siswa yang sedikit ribut untuk membuat kelompok masing-masing. Tidak sedikit kelemahan dari strategi *listening teams* ini, yaitu salah satunya adalah kelas menjadi ribut. Langkah-langkah

yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih untuk menerapkan strategi pembelajaran *listening teams* pun sudah cukup berpengalaman dan sudah sesuai dengan ketentuan dari strategi pembelajaran tersebut sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang dengan sia-sia. Dilihat dari respon siswa dengan aktivitasnya, siswa yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *listening teams* akan lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena mereka merasa melakukan sesuatu yang berbeda dalam belajar biasanya.

Hal yang sama terjadi pada indikator bentuk pembelajaran, strategi pembelajaran *listening teams* dalam penggunaannya menunjukkan interaksi banyak arah antara guru dengan siswa, siswa dengan membacakan pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawaban.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan memakai strategi pembelajaran *listening teams* maka guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal yang sudah dituliskan di papan tulis. Menurut penulis dengan adanya guru melakukan evaluasi dengan menyuruh siswa untuk menjawab soal itu sudah sangat baik, karena dengan mengadakan evaluasi maka siswa akan terlihat apakah siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut atau belum. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena evaluasi adalah pengukuran apakah sudah mencapai tujuan atau belum, mengetahui apakah materi yang disampaikan guru sudah dikuasai oleh siswa atau belum.

Dengan evaluasi, guru bisa mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa didalam kelompok kelasnya, apakah siswa tersebut kategori lambat, sedang atau pun cepat.

Menurut peneliti dengan adanya guru melakukan *pre test* itu sangat lah baik karena dengan adanya *pre test* maka guru bisa mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan sehingga guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan dilaksanakannya.

Berdasarkan observasi setelah menerapkan strategi pembelajaran *listening teams* guru melakukan *post test* sebagai evaluasi akhir dan guru melakukan dengan tes berbentuk pilihan ganda yang kurang lebih memakan waktu 10 menit, menurut peneliti dengan waktu pelaksanaan evaluasi 10 menit itu sudah mencukupi karena siswa hanya disuruh menulis jawabannya saja tanpa menulis soalnya, dengan begitu bisa mengurangi pemakaian waktu. Pemilihan bentuk soalnya pun sangat tepat yaitu pilihan ganda, karena pilihan ganda bisa mengecoh siswa dengan pilihan jawaban yang sejenis. Manfaat dari *post test* tersebut adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Pada saat proses pelaksanaan siswa dengan tenang menjawab soal, menurut peneliti dengan adanya penerapan strategi *listening teams* maka siswa mudah untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada penerapan strategi pembelajaran *listening teams* pada mata pelajaran fiqih

materi shalat fardhu di MIN Anduhum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat saat guru melakukan *post test* pada akhir pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pembelajaran *Listening Teams* pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di MIN Anduhum

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran *listening teams* dapat dilihat dari segi guru, sumber, dan siswa. Berikut adalah faktor-faktor penerapan strategi pembelajaran *listening teams*:

1) Faktor Guru

1. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan data yang diperoleh di MIN Anduhum, guru yang mengajar fiqih adalah lulusan dari perguruan tinggi (IAIN Antasari Banjarmasin) jurusan Pendidikan Agama Islam, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal harus lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu dibidang keagamaan. Ditambah lagi latar belakang pendidikan beliau sangat sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang di sekolah atau madrasah yaitu mata

pelajaran fiqih. Sekarang beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru dan pengalaman mengajar beliau selama 8 tahun, itu sudah dapat dikategorikan cukup berpengalaman.

2. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar fiqih guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan untuk penerapan strategi pembelajaran *listening teams*, pengalaman mengajar guru masih kurang, yaitu selama 1 tahun. Namun, ketika mengaplikasikannya dalam kelas guru sudah bisa menguasai strategi pembelajaran tersebut dan menjalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2) Faktor Kelengkapan Kepustakaan atau Sumber Belajar

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

Kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar yang penulis sajikan dalam penyajian data menunjukkan bahwa kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar sudah cukup memadai. Hal itu bisa dilihat dari hasil wawancara penulis dengan staf TU yang mengatakan bahwa perpustakaan di sana dilengkapi dengan berbagai macam buku dan media praktek belajar mengajar. Dengan demikian kelengkapan kepustakaan atau sumber belajar sangat membantu ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3) Faktor Siswa

a) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran fiqih yang cukup tinggi. Saat pelajaran fiqih akan berlangsung pun mereka sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku Paket Pendidikan Fiqih, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung.

b) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan saat pelajaran berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama

temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

b. Faktor-faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *listening teams* diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan dalam Menghadapi Perbedaan Individu Siswa

Perbedaan individu murid meliputi: intelegensi, watak, dan latar belakang kehidupannya. Dalam satu kelas, terdapat anak yang pandai, sedang, dan anak yang kurang pandai. Ada pula anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat siswa dalam kesamaannya secara klasikal, walaupun semua individu anak harus mendapat perhatian.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa guru terlihat kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu siswa. Namun, dengan pengalaman guru mengajar yang cukup berpengalaman, guru dapat dengan mudah mengatasi kesulitan tersebut. Ditambah lagi dengan dibantu strategi pembelajaran *listening teams*, guru lebih mudah mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam strategi pembelajaran *listening teams* siswa diajak untuk bekerja sama. Siswa yang aktif membantu siswa yang kurang aktif, sehingga siswa yang kurang aktif akan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam belajar dan mampu untuk berpikir sendiri dalam memecahkan masalah.

2) Kesulitan dalam Menentukan Materi yang Cocok dengan Siswa

Materi yang diberikan kepada peserta didik haruslah disesuaikan dengan kondisi kejiwaan dan jenjang pendidikan mereka, misalkan untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan pada siswa di SD/MI janganlah terlalu tinggi, tetapi cukup dengan yang praktis, sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam penyajian data dapat diketahui bahwa dalam menentukan materi yang cocok dengan siswa tidak terlalu sulit. Pada waktu itu materi yang diajarkan tidak terlalu tinggi, cukup praktis, dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu materi tentang sunnah-sunnah shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat. Apalagi ketika mengajar ditambah dengan strategi pembelajaran *listening teams* yang melatih siswa untuk lebih berpikir kritis.

3) Kesulitan dalam Mengadakan Evaluasi dan Pengaturan Waktu

Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat teratasi apabila seorang guru telah berpengalaman dalam mengajar

Dalam penyajian data yang penulis sajikan bahwa dalam mengadakan evaluasi guru tidak terlalu sulit, karena sebelum memasuki pembelajaran guru sudah membuat atau mempersiapkan soal terlebih dahulu untuk pelaksanaan evaluasi yaitu 10 soal pilihan ganda. Sedangkan untuk pengaturan waktu

memang cukup sulit. Hal itu dikarenakan materinya cukup banyak dan biasanya waktu berpikir siswa kelas rendah itu cukup lama.